

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan yang mengungkapkan hubungan antara sebab dan akibat dalam proses penelitian. Oleh karena itu, agar menghasilkan suatu penelitian yang baik ini membutuhkan adanya desain penelitian untuk menunjang dan memberikan hasil penelitian yang sistematis.

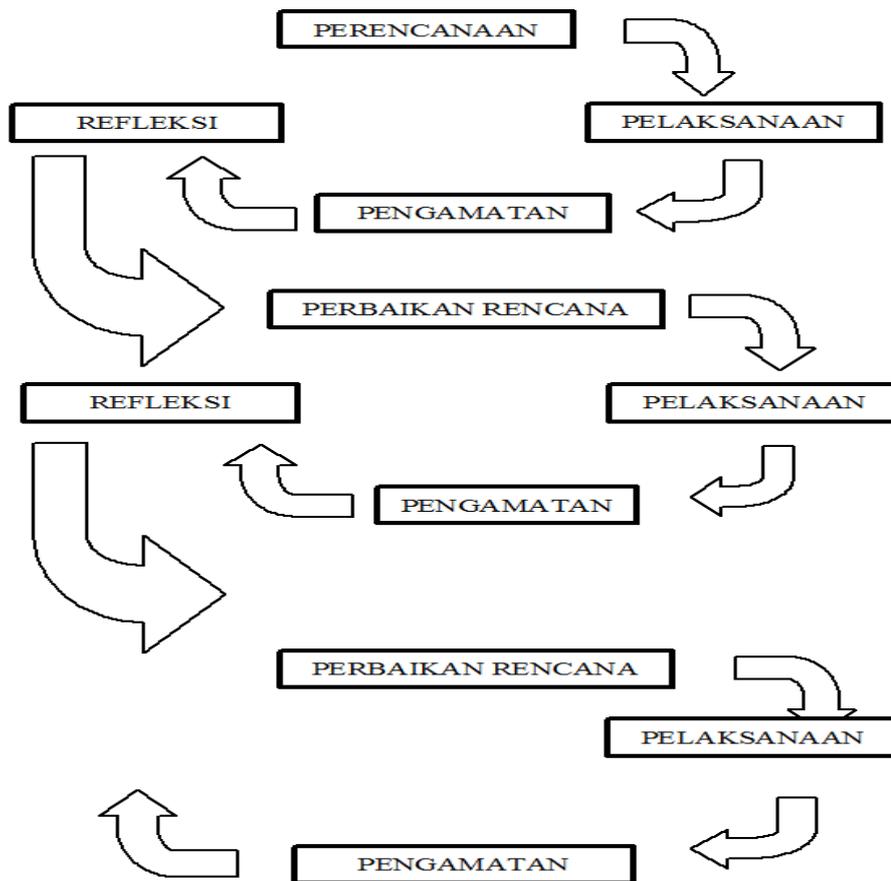
Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroomaction research*) penelitian tindakan kelas menurut Somadayo (2013, hlm. 20) menyatakan bahwa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran.

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah desain Kemmis dan Taggart dengan menggunakan system spiral refleksi diri yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dari Wiriaatmadja (2009, hlm. 6) yang menyatakan “model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan artinya semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya”. Desain penelitian juga pada hakekatnya sebagai strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan menjadi pedoman peneliti dalam proses penelitian.

Terdapat dua kriteria yang digunakan dalam kesahihan desain penelitian, yaitu kesahihan internal dan kesahihan eksternal. Kesahihan internal berkenaan dengan makna yang terkandung dalam pertanyaan. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2007, hlm. 32) menyatakan bahwa “terdapat delapan variabel ekstra yang sering mempengaruhi kesahihan internal desain penelitian yaitu *history, maturation, pretesting, measuring instruments, statistical regression*, perbedaan memilih subjek, kematian atau kehilangan, interaksi kematangan dan seleksi.” Sedangkan, kesahihan eksternal ini menunjuk kepada makna dari pertanyaan.

Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart (Wiriaatmadja, 2009, hlm. 66) Seperti tampak pada gambar berikut ini.



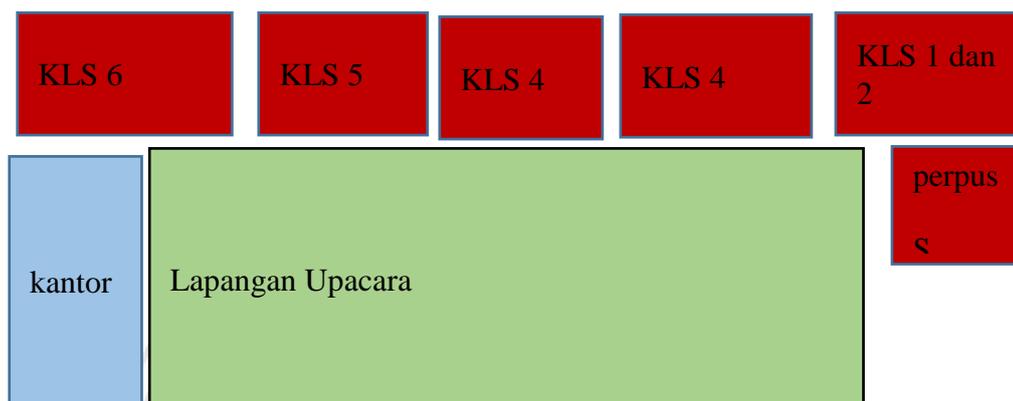
Gambar 3.1
Desain Penelitian Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart
(Wiriaatmadja, 2009, hlm. 66)

Gambar di atas terlihat jelas alur aktivitas dalam penelitian tindakan yang diawali dengan perencanaan (*planning*) yaitu rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku sebagai solusi; pelaksanaan (*action*) yaitu sesuatu yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, perubahan dan peningkatan yang diinginkan; pengamatan yaitu aktivitas mengamati proses dan hasil dari suatu tindakan yang akan dilakukan; dan melakukan refleksi yaitu suatu kegiatan yang mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil dari suatu tindakan. Jika hasil dari refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan, maka rencana tindakan yang akan dilaksanakan berikutnya mengulang suatu tindakan dengan cara memperbaiki atau mengoptimalkan dari suatu tindakan sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN Darmaraja II Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang. Peneliti memilih SDN darmaraja II sebagai tempat penelitian karena banyak siswa kelas V di SDN Darmaraja I ini masih kurang memahami tentang pembelajaran ketepatan *shooting* menggunakan punggung kaki pada permainan sepak bola dan fasilitas sekolah yang kurang memadai. Untuk lebih jelasnya, berikut ini denah lokasi penelitian.



Gambar 3.2
Denah lokasi penelitian
(Desain Peneliti)

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilaksanakan di SDN Darmaraja II Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang ini melibatkan siswa kelas V tahun ajaran 2016/ 2017 dengan jumlah 28 orang, yang terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan karena adanya siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran ketepatan *shooting* menggunakan punggung kaki. Hal tersebut disebabkan adanya guru yang kurang memberikan bimbingan dan motivasi terhadap siswa saat pembelajaran serta guru belum mempraktekan pembelajaran tentang permainan. Dengan demikian, banyak siswa yang tidak mampu melakukan *shooting* menggunakan punggung kaki dengan tepat ke sasaran sehingga siswa tidak dapat mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah. Maka dari itu, peneliti menggunakan penerapan media bola gantung untuk meningkatkan ketepatan *shooting* menggunakan punggung kaki pada permainan sepak bola

C. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilaksanakan pada kelas V SDN Darmaraja II Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang, ini diperkirakan berlangsung selama 5 bulan terhitung dari

bulan Januari sampai Mei 2016. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan jam mata pelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan setiap hari Kamis mulai dari pukul 07.30 sampai dengan selesai. Dengan demikian, penelitian ini dimulai dari observasi awal sampai tindakan sehingga diperoleh hasil pada penelitian tersebut. Berikut jadwal penelitiannya.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																			
		Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan	■	■	■	■	■	■														
2	Perencanaan					■	■	■	■	■	■	■	■								
3	Pelaksanaan Siklus I													■							
4	Pelaksanaan Siklus II														■						
5	Pelaksanaan Siklus III															■					
6	Pengolahan Data																■	■			
7	Penyusunan Laporan																			■	■

D. Metode Penelitian

Berdasarkan masalah yang ditemukan dari observasi yang dilakukan di SDN Darmaraja II Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang, masalah yang ditemukan adalah masalah alamiah yaitu kurangnya pengembangan pembelajaran sehingga membuat siswa jenuh dalam melaksanakan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran ketepatan *shooting* menggunakan punggung kaki pada permainan sepak bola untuk itu peneliti memilih menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini digunakan karena metode ini memberikan gambaran tentang perilaku siswa selama kegiatan belajar mengajar. Arikunto (2008, hal. 58) menjelaskan bahwa.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, sehingga lebih berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas, bukan pada *input* kelas (silabus, materi, dan lain-lain) maupun *output* kelas (hasil belajar).

Pada saat ini penelitian tindakan kelas mendapat perhatian yang besar dalam dunia pendidikan, alasannya karena guru dapat melihat kembali apa yang sudah dilakukan selama ini dalam proses pembelajaran di sekolah, memberikan keterampilan kepada guru untuk segera dapat menanggulangi masalah-masalah di dalam kelas yang sedang dihadapi dan meningkatkan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran. Hal-hal yang tidak/kurang memuaskan dapat disempurnakan untuk menuju ke keadaan yang memuaskan dengan melakukan tindakan tanpa harus meninggalkan atau mengganggu tugas pokok guru. Selain itu penelitian tindakan kelas dapat dijadikan salah satu upaya memperbaiki mutu program pembelajaran di semua jenjang pendidikan termasuk sekolah dasar.

Penelitian tindakan kelas ini secara tidak langsung membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dilakukan di sekolah. Sehingga yang dihadapi adalah permasalahan yang bersifat aktual, yang pada akhirnya dapat mengembangkan profesinya sebagai guru melalui latihan-latihan pengambilan keputusan secara profesional.

Dari beberapa uraian di atas jelas bahwa penelitian tindakan kelas memang perlu dipahami dan dilakukan oleh guru sebab guru sendiri yang melakukan, melihat, merasakan, dan menghayati kegiatan-kegiatan pembelajaran yang selama ini telah dilakukan. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas guru mengangkat permasalahan-permasalahan aktual yang dihadapi dalam pekerjaannya sehari-hari.

Berkenaan dengan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, maka pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif, Richie (Somadayo, 2013, hlm. 2) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia social, dan persefektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Sedangkan menurut Creswell (Wiriaatmadja, 2009 hlm. 8) bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda.

Sedangkan ada juga penelitian kuantitatif yaitu merupakan metode yang dipergunakan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian, sebagaimana diungkapkan Margono (2009, hlm. 52) mengemukakan bahwa.

Kuantitatif merupakan pengharapan dari dua peneliti terhadap masalah yang sama menunjukkan hasil yang sama, sehingga temuannya semakinkuat untuk mengangkat hipotesis menjadi tesis, artinya akan mungkin terjadi teori yang dikemukakan akan berbeda (psikologi, antropologi, sosiologi, pendidikan) menemukan dan menguji teori tidak sama.

Ada beberapa istilah yang berbeda dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif, penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dan proses bukan hasil, sehingga dapat memberikan kategori bersifat substantif dan hipotesis penelitian kualitatif. Sedangkan, penelitian kuantitatif ini lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif pada fenomena sosial yang dijabarkan ke dalam beberapa komponen masalah, variabel, dan indikator. Setiap variabel yang ditentukan itu diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh informasi yang objektif dalam pengumpulan data diperlukan adanya instrumen atau alat pengumpulan data yang tepat. Dengan penggunaan alat pengumpul data penelitian yang tepat, permasalahan yang sebelumnya dirumuskan akan dapat dipecahkan dan terekam dengan baik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pedoman Observasi

Pengembangan teknik observasi atau pengamatan ini awalnya dalam penelitian etnografi, yaitu studi tentang suatu budaya. Tujuan utama dari etnografi adalah memahami suatu cara hidup dari pandangan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Oleh karena itu, dengan adanya pelaksanaan observasi ini segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran akan teramati secara menyeluruh. Apabila ingin mengetahui apa yang sebenarnya dikerjakan orang, maka dilakukan dengan cara mengamati orang tersebut, bukan hanya menanyakan orang tersebut. Agar dalam pelaksanaan observasi dapat menjangkau data yang dimaksudkan, maka harus dibuat lembar observasi.

Lembar observasi yang digunakan yaitu IPKG (Instrumen Penilaian Kinerja Guru) yang terdiri dari IPKG 1 dan IPKG 2. Lembar observasi IPKG 1 ini merupakan instrumen perencanaan kinerja guru digunakan untuk menilai perencanaan guru dalam menyiapkan pembelajaran gerak ketepatan *shooting* menggunakan punggung kaki pada permainan sepak bola yang akan diberikan. Sedangkan lembar observasi IPKG 2 merupakan instrumen penilaian kinerja guru digunakan untuk menilai pelaksanaan kinerja guru dalam pembelajaran ketepatan *shooting* menggunakan punggung kaki pada permainan sepak bola yang diberikan. Berikut adalah format IPKG 1 dan IPKG 2.

- a. Perencanaan ini meliputi RPP alat dan media untuk diobservasi dengan menggunakan alat IPKG 1 yang mengacu kepada pedoman penilaian yang dilakukan pada saat perencanaan pembelajaran yang mengacu kepada UPI yang berisi tentang, perumusan tujuan ketepatan *shooting* menggunakan punggung kaki, mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran ketepatan *shooting* menggunakan punggung kaki, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian, tampilan dokumen rencana pembelajaran (format terlampir A1 hal, 122).
- b. Pelaksanaan kinerja guru, untuk mengukur kinerja guru ini menggunakan alat IPKG 2. IPKG 2 ini adalah untuk mengukur kemampuan melaksanakan pembelajaran ketepatan *shooting* menggunakan punggung kaki pada pembelajaran sepak bola, yang berisi tentang, pra pembelajaran ketepatan *shooting* menggunakan punggung kaki, membuka pembelajaran, mengelola inti pembelajaran ketepatan *shooting* menggunakan punggung kaki, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran ketepatan *shooting* menggunakan punggung kaki, melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar ketepatan *shooting* menggunakan punggung kaki, kesan umum kinerja guru (format lampiran A2 hal, 133).

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber untuk menggali informasi optimal mengenai apa yang dipikirkan, dirasakan, direncanakan, dilakukan, dan dikerjakan baik secara individu maupun kolektif dari narasumber. Wawancara digunakan sebagai penyerta pada saat melakukan observasi dan analisis dokumentasi, bukan hanya teknik pengumpul data yang berdiri sendiri. Penggunaan teknik wawancara ini memudahkan dalam memperoleh data utama yang berupa ucapan pikiran, perasaan, dan tindakan. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada guru dan siswa tentang pembelajaran gerak ketepatan *shooting* menggunakan punggung kaki dalam permainan sepakbola (format lampiran A5 hal, 142).

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan yaitu catatan kegiatan selama pelaksanaan pembelajaran ketepatan *shooting* menggunakan punggung kaki melalui penerapan media balon gantung pada permainan sepak bola, yang berisi deskripsi mengenai proses pembelajaran, interpretasi, koreksi, analisa, dan saran yang ditulis oleh peneliti atau observer (format lampiran A7 hal 145).

4. Format Tes

Format tes ini menggunakan lembar penilaian dan tes keterampilan ketepatan *shooting* menggunakan punggung kaki pada pembelajaran sepakbola yang dilakukan secara berkelompok terhadap siswa pada saat akhir pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tingkat keberhasilan peningkatanketepatan *shooting* menggunakan punggung kaki pada pembelajaran sepakbola (format lampiran A4 hal, 140).

5. Format Aktivitas Siswa

Format aktivitas siswa digunakan untuk menilai sikap siswa dalam pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran ketepatan *shooting* menggunakan punggung kaki pada pembelajaran sepakbola berlangsung yang dinilai diantaranya, kerjasama, sportivitas, kedisiplinan (format lampiran A3 hal, 138).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Arifin (2012, hlm. 191) "data ialah sekumpulan fakta tentang sesuatu fenomena, baik berupa angka-angka (bilangan) ataupun berupa kategori, seperti: senang, tidak senang, baik, buruk, berhasil, gagal, tinggi, rendah yang dapat diolah menjadi informasi" sejalan dengan itu Nafati (2016) menyatakan bahwa.

Penggunaan dari salah satu atau beberapa teknik pengumpulan data sangat bergantung pada jenis data yang akan dikumpulkan, tujuan penelitian, dan tentu saja pemahaman peneliti tentang teknik yang akan dipergunakan tersebut serta kemampuannya untuk melaksanakan penelitian dengan mempertimbangkan berbagai factor yang terkait.

Dalam teknik pengumpulan data, kita mengenal ada dua data yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Kedua teknik pengumpulan data ini merupakan teknik yang selalu dipakai dalam penelitian.

Data kuantitatif menurut Arifin (2012, hlm.191) adalah data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif. Dalam teknik ini ternyata data kualitatif itu bisa dijadikan data kuantitatif. Contoh data kuantitatif dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu dari angket dan tes hasil belajar.

Sedangkan data kualitatif yang dikemukakan oleh Arifin (2012, hlm.192) adalah "data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti, seperti baik, buruk dan sebagainya". Dalam data kualitatif itu hanya beberntuk kata-kata tidak berbentuk

bilangan. Contoh data kualitatif dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu dari hasil wawancara.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data kualitatif, dilakukan saat pelaksanaan refleksi dari setiap siklus perolehannya berdasarkan tiap tindakan. Pengolahan data ini dilakukan setelah data terkumpul yang diperoleh dari seluruh instrumen.

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil dari observasi, wawancara, catatan lapangan, serta hasil dari tes praktik. Menurut Wiriaatmadja (2009, hlm. 122) mengemukakan bahwa “berbagai cara pengumpulan data untuk penelitian kualitatif terus berkembang, namun demikian pada dasarnya ada empat cara yang mendasar untuk mengumpulkan informasi, yaitu observasi, wawancara, dokumen, dan materi audio-visual.” Pengambilan data dalam penelitian ini berdasarkan data proses dan evaluasi hasil pembelajaran mengenai ketepatan *shooting* menggunakan punggung kaki dalam permainan sepak bola.

G. Prosedur Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini direncanakan melalui beberapa siklus yang ditempuh sebagai berikut.

1. Siklus I, memperbaiki permasalahan yang ditemukan dari data awal dengan meningkatkan ketepatan *shooting* menggunakan punggung kaki pada pembelajaran sepak bola dengan menggunakan media bola gantung sebagai objek sasaran dengan jarak 7 meter dan siswa dibagi menjadi dua kelompok melakukan *shooting* secara bergantian ke bola gantung yang sudah digantung di mistar gawang dengan ketinggian yang sama .
2. Siklus II, memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I yang telah dilaksanakan, sehingga kekurangan yang ada dapat diperbaiki pada siklus II dengan cara memberikan waktu 1 menit/siswa untuk melakukan *shooting* ke 3 arah yang berbeda dengan jarak 7 meter ke target bola yang telah di gantung di mistar gawang dengan ketinggian yang sama secara bergantian dengan intruksi dari guru.
3. Siklus III, memperbaiki permasalahan yang muncul dan ditemukan pada proses perbaikan pembelajaran siklus II. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang ditemukan pada perbaikan pembelajaran ketepatan *shooting* menggunakan punggung kaki terhadap pembelajaran sepak bola siklus III dapat diperbaiki, sehingga semua permasalahan yang timbul pada proses pembelajaran ketepatan *shooting* menggunakan punggung kaki terhadap pembelajaran sepak bola dapat diperbaiki sampai dengan

pencapaian hasil yang sesuai target. Dengan demikian, untuk memperbaiki permasalahan tersebut dilakukan dengan cara memberikan jarak *shooting* 5 meter dan di eri waktu setiap orangnya selama 3 menit untuk melakukan *shooting* ke target bola yang telah di gantung di atas mistar dengan ketinggian yang sama.

Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi pelaksanaan tindakan, refleksi dan perencanaan untuk tindakan selanjutnya.

1. Perencanaan Tindakan

Tindakan dalam penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan I adalah sebagai berikut.

- a. Membuat skenario pembelajaran *shooting* menggunakan punggung kaki.
- b. Membuat alat evaluasi belajar, untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *shooting* menggunakan punggung kaki dengan Penerapan media bola gantung sebagai objek sasaran.
- c. Membuat lembar observasi, maupun catatan lapangan untuk melihat hasil belajar dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran di kelas V SDN Darmaraja II.

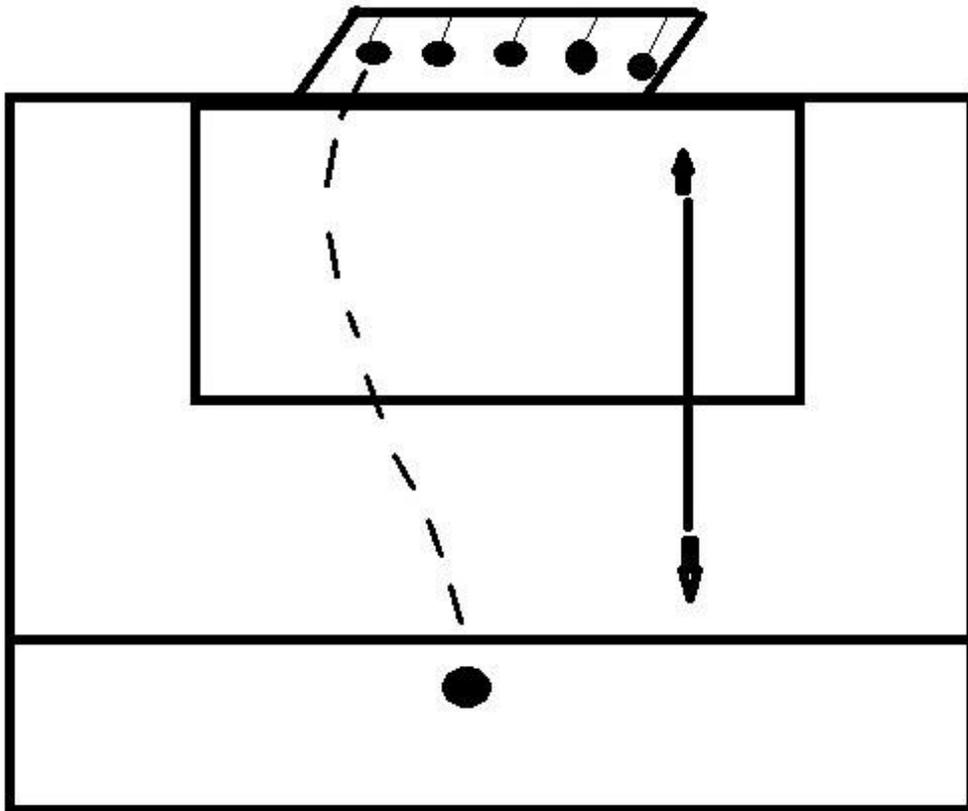
2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan untuk memperbaiki ketepatan *shooting* menggunakan punggung kaki pada pembelajaran sepakbola, berupa serangkaian kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Tahap ini dilakukan dalam bentuk kegiatan yang langkah-langkahnya sesuai dengan tindakan yang dipilih dalam sebuah penelitian. Berikut kegiatan yang dilakukan.

a. Siklus I

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Siswa dibariskan menjadi empat barisan.
 - b) Guru mengecek kehadiran siswa.
 - c) Guru menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap.
 - d) Siswa melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti.
 - e) Guru mendemonstrasikan materi inti yang akan dilakukan/dipelajari.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Eksplorasi
 - (1) Siswa mengembangkan kerjasama tim dalam permainan sepak bola.
 - (2) Guru menjelaskan peraturan main.

- (3) Siswa mematuhi peraturan permainan dan kerjasama regu serta menjungjung tinggi sportivitas.
 - (4) Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
 - (5) Guru memfasilitasi siswa melakukan percobaan dilapangan.
- b) Elaborasi



Gambar 3.3
Penerapan media bola gantung Diberi Jarak 7 Meter Menuju Target Sasaran
(desain peneliti)

- (1) Siswa melakukan *shooting* menggunakan punggung kaki dengan di beri jarak 7 meter.
- (2) Siswa mematuhi peraturan permainan dan kerjasama regu serta menjungjung tinggi sportivitas.
- (3) Siswa melakukan *shooting* punggung kaki menggunakan bola sepak .
- (4) Siswa melakukan gerakan *shooting* menggunakan punggung kaki dengan memperhatikan sikap kaki, sikap badan, dan arah bola.
- (5) Siswa melakukan *shooting* menggunakan punggung kaki ke bola gantung sebagai objek sasaran dari jarak 7 meter ke target sasaran yang telah di beri number 1,2, dan 3 lalu setelah itu pergi ke belakang.

(6) Konfirmasi

- (1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
 - (2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Siswa di kumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/diajarkan.
 - b) Guru memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan ketepatan *shooting* menggunakan punggung kaki pada permainan sepak bola.

b. Siklus II

a. Kegiatan Awal

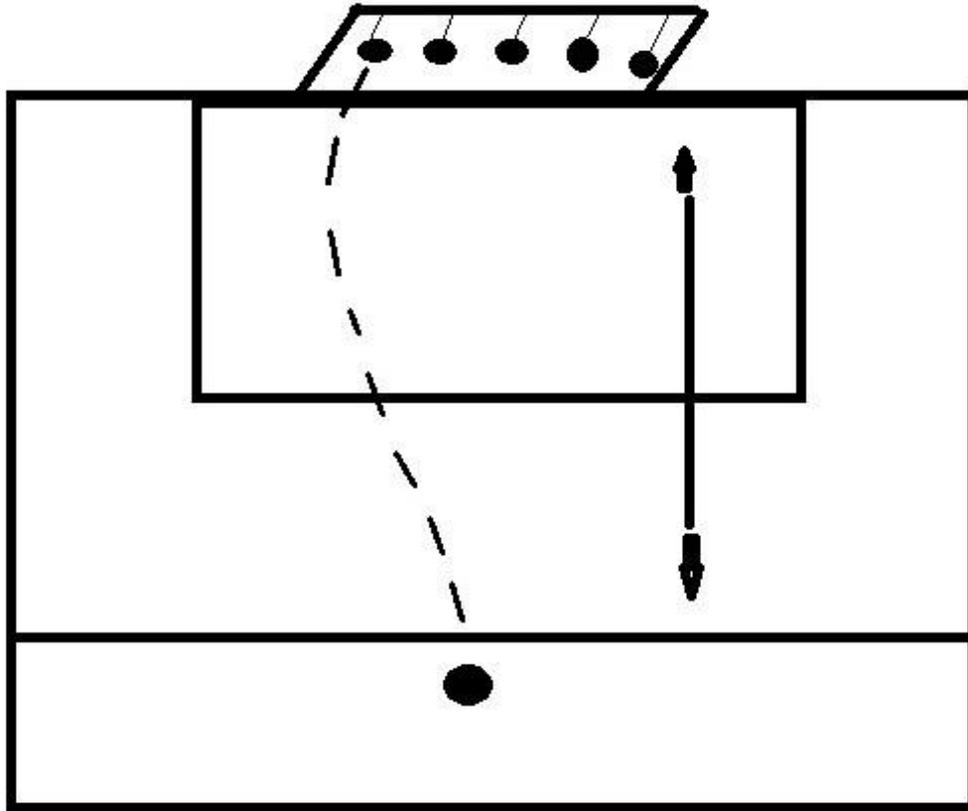
- a) Siswa dibariskan menjadi empat barisan.
- b) Guru mengecek kehadiran siswa.
- c) Guru menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap.
- d) Siswa melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti.
- e) Guru mendemonstrasikan materi inti yang akan dilakukan/dipelajari.

b. Kegiatan Inti

1) Eksplorasi

- (1) Guru menjelaskan peraturan main.
- (2) Siswa mematuhi peraturan permainan dan kerjasama regu serta menjungjung tinggi sportivitas.
- (3) Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- (4) Guru memfasilitasi siswa melakukan percobaan dilapangan.
- (5) Guru membenarkan jika siswa melakukan kesalahan.

2) Elaborasi



Gambar 3.4
Penerapan media bola gantung dengan jarak 7 meter menuju sasaran dan diberi waktu
3 menit/siswa untuk melakukan
(desain peneliti)

- (1) Siswa melakukan *shooting* menggunakan punggung kaki dengan di beri jarak 7 meter.
 - (2) Siswa mematuhi peraturan permainan dan kerjasama regu serta menjunjung tinggi sportivitas.
 - (3) Siswa melakukan *shooting* menggunakan punggung kaki dengan bola sepak.
 - (4) Siswa melakukan gerakan *shooting* menggunakan punggung kaki dengan memperhatikan sikap kaki, sikap badan dan arah bola.
 - (5) Siswa melakukan gerakan *shooting* menggunakan punggung kaki menggunakan media bola gantung yang telah diberi nomer sebagai objek sasaran yang telah ditentukan dengan jarak 7 meter dan diberi waktu selama 3 menit/siswa untuk melakukan *shooting* dengan intruksi susunan nomer yang telah ditetapkan.
- 3) Konfirmasi
- (1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

(2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Siswa di kumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/diajarkan.
- 2) Guru memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan *shooting* menggunakan punggung kaki pada permainan sepak bola.

c. **Siklus III**

1) Kegiatan Awal

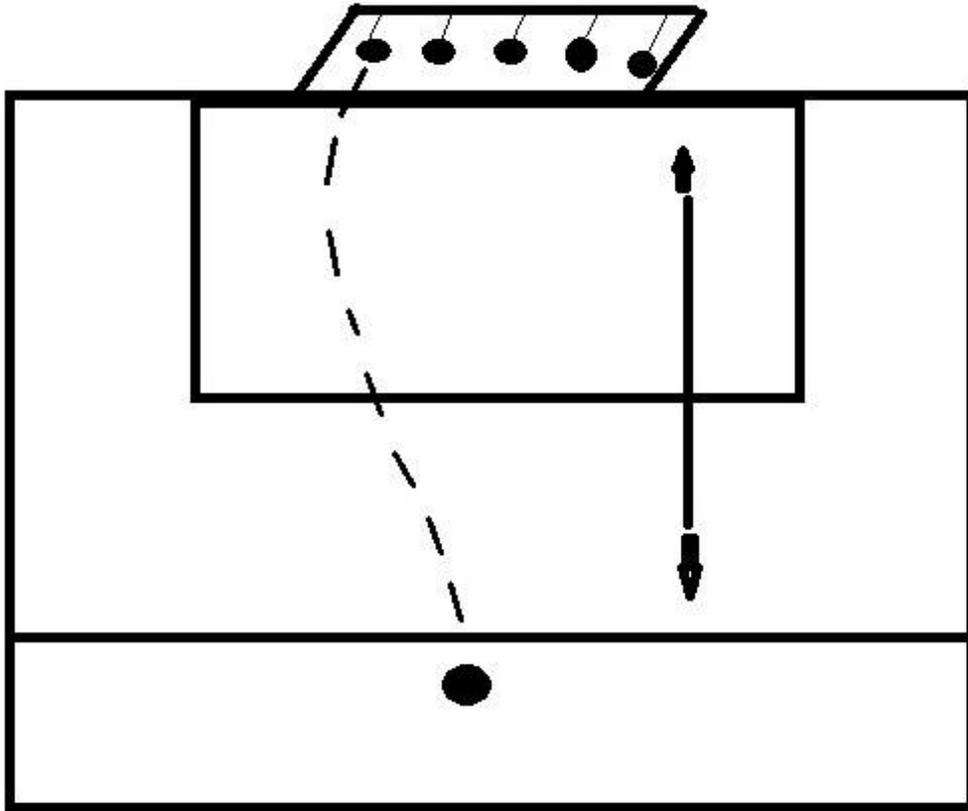
- a) Siswa dibariskan menjadi empat barisan.
- b) Guru mengecek kehadiran siswa.
- c) Guru menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap.
- d) Siswa melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti.
- e) Guru mendemonstrasikan materi inti yang akan dilakukan/dipelajari.

2) Kegiatan Inti

a) Eksplorasi

- (1) Guru menjelaskan peraturan main.
- (2) Siswa mematuhi peraturan permainan dan kerjasama regu serta menjungjung tinggi sportivitas.
- (3) Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- (4) Guru Memfasilitasi siswa melakukan percobaan dilapangan.

b) Elaborasi



Gambar 3.5
Penerapan media bola gantung dengan jarak 5 meter dan Diberi Waktu 3 menit/siswa
untuk melakukan
(desain peneliti)

- (1) Siswa melakukan *shooting* menggunakan punggung kaki menggunakan media bola gantung dengan jarak 5 meter ke sasaran dan diberi waktu 3 menit/siswa untuk melakukan.
 - (2) Siswa mematuhi peraturan permainan dan kerjasama regu serta menjunjung tinggi sportivitas.
 - (3) Siswa melakukan *shooting* menggunakan punggung kaki dengan bola sepak.
 - (4) Siswa melakukan gerakan *shooting* menggunakan punggung kaki dengan memperhatikan sikap kaki, sikap badan dan arah bola.
 - (5) Siswa melakukan gerakan *shooting* menggunakan punggung kaki dengan media bola gantung sebagai sasaran yang telah ditentukan dengan jarak 5 meter dan diberi waktu 3 menit/siswa untuk melakukan.
- c) Konfirmasi
- (1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

- (2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
- 3) Kegiatan Penutup
 - a) Siswa di kumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/diajarkan.
 - b) Guru memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan *shooting* menggunakan punggung kaki pada permainan sepak bola.

3. Observasi

Tahap observasi merupakan tahap pengumpulan data dalam sebuah penelitian tentang ketepatan *shooting* menggunakan punggung kaki dalam pada pembelajaran sepakbola menggunakan media bola gantung. Tahap ini dilakukan pada saat pelaksanaan tindakanberlangsung seperti memperhatikan guru dalam menyampaikan materi, memperhatikan keaktifan siswa dengan berbagai instrument yang telah disiapkan sebelumnya pada saat perencanaan sesuai dengan tindakan yang dipilih.

4. Refleksi

Langkah ini merupakan kegiatan analisis-sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Setiap informasi yang didapatkan akan dikaji dan dipahami bersama oleh praktisi dan peneliti. Informasi yang terkumpul perlu diuraikan, dicari kaitannya antara yang satu dengan yang lainnya, dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, dikaitkan dengan teori tertentu serta hasil penelitian yang relevan. Melalui proses refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam untuk menentukan tindakan berikutnya atau siklus kedua. Kegiatan refleksi terhadap penelitian ini meliputi hal-hal yang tercantum di bawah ini.

- a. Mengecek dari data yang terkumpul dari pengamatan hasil observasi yakni berdasarkan hasil format observasi kinerja guru dan kemampuan siswa pada pembelajaran *shooting* sepak bola. Data yang telah terkumpul kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan analisis dan diinterpretasi, sehingga dapat diketahui akan hasil dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Hasil analisis dan interpretasi tersebut sebagai dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat diketahui akan berhasil tidaknya terhadap tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan, sekaligus memperoleh gambaran terhadap siklus pertama.
- b. Mendiskusikan langkah selanjutnya dari hasil data yang diperoleh.
- c. Penyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada hasil analisis tindakan sebelumnya.

H. Teknik Pengolahan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengolahan data kualitatif, dilakukan saat pelaksanaan refleksi dari setiap siklus pemerolehannya berdasarkan setiap tindakan. Pengolahan data ini dilakukan setelah data terkumpul yang diperoleh dari seluruh instrumen penelitian hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, tes praktik dan data hasil dibaca, dipelajari dan ditelaah. Langkah selanjutnya pengolahan data yang dilakukan melalui tiga langkah, yaitu.

1. Reduksi data

Dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, transformasi data kasar yang diperoleh menjadi informasi hasil tindakan.

2. Paparan Data

Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk paparan naratif dan representatif grafik.

3. Penyimpulan

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena dan proposisi. Selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorisasikan, kemudian disajikan, dimaknai, disimpulkan dan terakhir diperiksa keabsahannya.

I. Analisis Data

Menurut Biklen dan Bogdan (dalam Ali, 2016) menyatakan bahwa “proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkrip wawancara dan catatan lapangan, serta dokumentasi yang secara akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap yang ditemukan.” Sebuah penelitian, sebelum kita menganalisis data yang diinginkan yang sesuai dengan penelitian maka kita harus mengolahnya terlebih dahulu dan untuk menguji sebuah rancangan yang sudah direncanakan maka diperlukan juga pengolahan data, baik itu pengolahan data kualitatif maupun pengolahan data kuantitatif tergantung peneliti dalam mengambil penelitiannya dan harus menggunakan pengolahan data seperti apa yang kiranya cocok untuk permasalahan tersebut. Pengolahan data menurut Hatimah dkk. (2006, hlm. 200) adalah “suatu proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang dianalisis”.

Menurut Goetz dan Le Comte (Wiriaatmadja, 2009, hlm. 137) menjelaskan tentang analisis data kualitatif peran proses kognitif atau ‘berteori’ mengenai kategori abstrak dan

hubungannya. Hal ini penting, karena akan membantu peneliti dalam mengembangkan penjelasan dari kejadian atau situasi yang berlangsung di dalam kelas yang ditelitinya.

J. Validasi Data

Pengembangan metode dan penelitian ini menggunakan validasi data dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Hopskin (Wiriaatmadja, 2009, hlm. 168) sebagai berikut.

1. *Member Check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dengan cara mengkonfirmasi dengan guru dan siswa melalui diskusi pada akhir pembelajaran. Adapun proses kegiatannya yaitu memeriksa daftar hadir kelas V Sekolah Dasar Negeri Darmaraja II, Nomor Induk Siswa, dan jadwal pelajaran.
2. *Triangulasi*, yakni memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti, dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif. Maka peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut.
 - a. Mengkaji kurikulum KTSP.
 - b. Menentukan materi penerapan media bola gantung sebagai sasaran untuk meningkatkan ketepatan *shooting* menggunakan punggung kaki pada permainan sepak bola.
 - c. Peneliti mengadakan diskusi dengan guru Penjas SDN Darmaraja II, Agus, S.Pd dan Kepala SDN darmaraja II, Dedah Rolidah, S.Pd
3. *Audit Trail*, untuk mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan teman sejawat yang berpengalaman dalam melakukan penelitian atau pembimbing yang bersangkutan. Kegiatan tersebut harus tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran tentang.
 - a. Data awal (hasil observasi) penerapan bola gantung sebagai sasaran untuk meningkatkan ketepatan *shooting* menggunakan punggung kaki pada permainan sepakbola.
 - b. Data akhir hasil observasi nilai aktivitas siswa, dan nilai akhir belajar siswa pada setiap siklus dalam pembelajaran penerapan media bola gantung untuk meningkatkan ketepatan *shooting* menggunakan punggung kaki pada permainan sepakbola. Membandingkan dan mendiskusikan serta menganalisis data tersebut.
4. *Expert Opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan-temuan penelitian kepada pakar yang profesional dalam bidang ini. Dalam hal ini penulis mengkonsultasikan temuan penelitian kepada pembimbing untuk memperoleh arahan

dan masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Kegiatan ini diawali dengan pembimbing, yaitu.

- a. Pertemuan antara peneliti dengan pembimbing I, yaitu Bapak Dr. H. Ayi Suherman, M.Pd dan pembimbing II, yaitu Ibu Dr. Dewi Susilawati, M.Pd untuk mengadakan pengecekan akhir dalam penemuan peneliti agar di peroleh kesahihan.

- b. Pada waktu pelaksanaannya, yaitu.
 - 1) Pelaksanaan pengajuan dan pembuatan proposal penelitian
 - 2) Pelaksanaan bimbingan dalam penyusunan penelitian
- c. Masalah yang dibahasanya berupajadwal penelitian, masalah penelitian, pemecahan masalah, dan hasil penelitian.

